

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018, hlm.21) “Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses, dari proses berfikir secara induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah”.

Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas sehingga rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif dalam mendapatkan data yang diperlukan.

Menurut Sugiyono (2018, hlm.10) “Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti”. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekadar terlihat, terucap, tetapi data yang memiliki makna di balik data yang terlihat dan terucap tersebut”.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

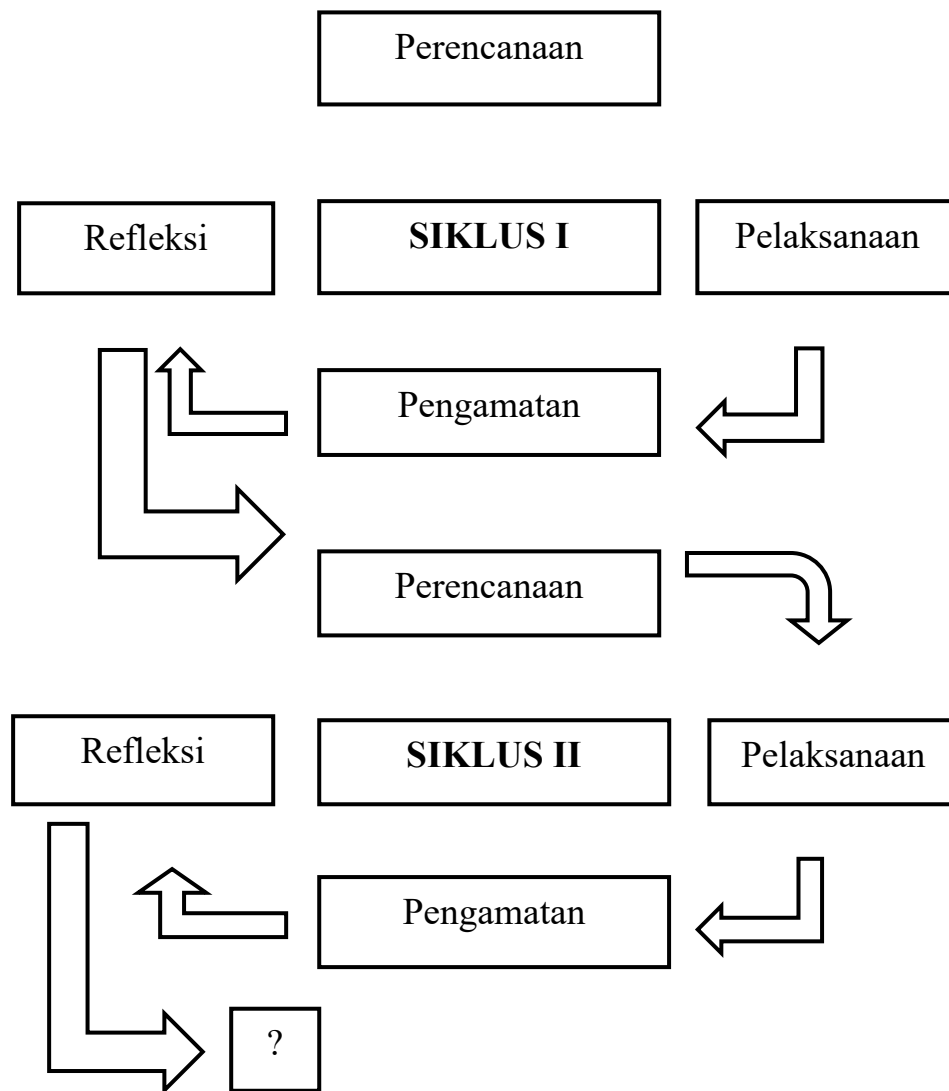
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018, hlm.9) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci”. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 7) “Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka”. Hasil akhir penelitian kualitatif bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna.

2. Bentuk Penelitian

Model Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain Kurt Lewin. Model ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Siklus pertama terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun ilustrasi Model Penelitian Tindakan Kelas, ada gambar 3.1 sebagai berikut:



PTK Model Kurt Lewin

Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Dalam Arikunto (2020,hlm.16)

Penjelasan Untuk Masing-Masing Tahap Sebagai Berikut:

- a. Perencanaan Tindakan (*Planning*). Perencanaan tindakan merupakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

- b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*). Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas.
- c. Pengamatan (*Observing*). Kegiatan pengamatan dilakukan pengamat bersama-sama pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan yang telah di buat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang di kumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dilakukan peneliti.
- d. Refleksi (*Reflecting*). Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahapan ini untuk mengkaji dan memproses data yang di dapat saat melakukan pengamatan atau observasi tindakan. Data yang di dapat ditafsirkan dan di cari eksplansasinya, dianalisis dan disintesis. Langkah-langkah kegiatan tersebut untuk memperjelas fase-fase dalam PTK. Pada dasarnya siklus II dirancang berdasarkan siklus I, Jika hasil siklus 1 belum optimal. Maka dari itu penulis melanjutkan kesiklus II. Dimana Siklus II melakukan evaluasi berdasarkan data yang diperoleh dari data siklus I. Siklus kedua dilakukan dengan perbaikan yang disesuaikan berdasarkan hasil refleksi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 06 Tekalong, yang terletak di Desa Tekalong, Kecamatan Mentebah, Kabupaten Kapuas Hulu, dengan jumlah guru sebanyak 10 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 8 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV yang terdiri dari 19 siswa.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami rendahnya motivasi belajar.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian merupakan bukti, fakta, atau informasi yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Menurut Sugiyono (2018,hlm.65) “pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder”.

1. Sumber Data Primer

Peneliti memperoleh data secara langsung, dan yang menjadi sumber data ini adalah siswa kelas IV, guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Tekalong, Kecamatan Mentebah, Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018,hlm.104) menjelaskan bahwa sumber data sekunder Adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti laporan, dokumen, buku, jurnal, atau publikasi lainnya. Data ini biasanya telah diolah dan dijelaskan oleh pihak lain untuk berbagai keperluan.

E. Tehnik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018,hlm.104) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini

penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Pengamatan atau Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan yang dilakukan dengan mengamati perilaku siswa secara langsung pada pra siklus, siklus I dan siklus II menggunakan lembar observasi.

b. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk menunjang dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa, foto atau gambar dan daftar nilai siswa. Fungsi dokumentasi adalah untuk mendukung hasil penelitian agar lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

c. Teknik Angket

Metode angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket dibagikan kepada semua peserta didik yang berisi tentang pernyataan-pernyataan tertulis pada siklus I dan II. Data dari angket ini digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi.

2. Alat Pengumpul Data

a. Lembar Observasi

Lembar Observasi adalah alat yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan terhadap suatu objek kegiatan penelitian pada Pra siklus dan siklus I dan II.

b. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada siswa pada siklus I dan II .

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis atau gambar. Data dalam dokumentasi bisa berupa diambil saat penelitian dilapangan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan keabsahan data agar data-data yang dikumpulkan menjadi data-data yang valid. Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan berupa lembar observasi guru dan siswa, lembar angket dan dokumen – dokumen sekolah. Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif mengacu pada empat kriteria yaitu:

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik, serta member check, yaitu mengecek ulang data kepada subjek pe nelitian agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Peneliti mendeskripsikan konteks penelitian secara rinci, sehingga memungkinkan pembaca untuk menentukan apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan di konteks lain.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

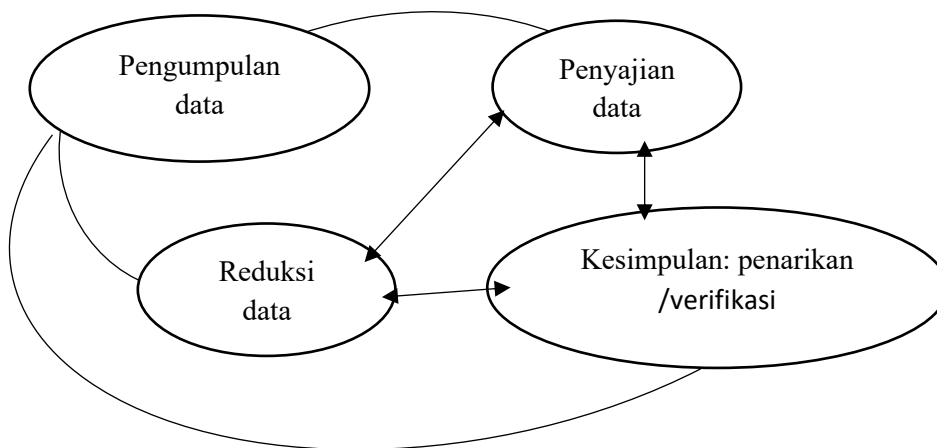
Peneliti menjaga konsistensi data dengan melakukan audit trail, yaitu mencatat seluruh proses penelitian secara rinci agar dapat ditelusuri Kembali.

4. *Confirmability* (Keterkonfirmasi)

Peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar berasal dari informan, bukan hasil subjektivitas peneliti, dengan menyertakan bukti dan dokumentasi yang relevan

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020,hlm.130) Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data, selama proses berlangsung, hingga data dianggap jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman sebagaimana tampak pada gambar berikut.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data menurut Miles and Huberman

Dalam Sugiyono (2020,hlm.133)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mencari dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian atau analisis. Data dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti kuesioner, observasi, atau mengambil informasi dari sumber yang sudah ada, seperti buku atau internet. Pada tahap ini peneliti sudah mulai terjun ke lapangan dan mengumpulkan data dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah ditentukan oleh peneliti.

a. Cara Pengambilan Data

1) Analisis data hasil observasi

a) Mengumpulkan hasil observasi dari observer, yaitu peneliti dan siswa

b) Mengolah data hasil observasi dengan teknik penskoran, aspek-aspek yang diobservasi sebagai berikut:

(1) Jika aspek pada kolom ya, maka skornya 1

(2) Jika aspek pada kolom tidak, maka skornya 0

- c) Bentuk skor tersebut kemudian dihitung presentase tiap aspek menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$N_p = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh skor}} \times 100\%$$

- d) Mendeskripsikan Hasil Observasi

Setelah diketahui hasil presentasinya maka data

diinterpretasikan menggunakan seperti pada tabel berikut

Tabel 3.1 Presentase Observasi

N0	Interprestasi	Kriteria
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	41% - 55%	Kurang
4	< 40%	Tidak Baik

- 2) Analisis hasil angket siswa

Peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari hasil angket.

Dalam hal ini peneliti memilih target motivasi belajar siswa berada pada kualitas baik mengacu pada persentasi ketercapaian berdasarkan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria hasil angket

No.	Rentan Presentase	Kriteria
1	81 - 100	Sangat Termotivasi
2	70 – 80	Termotivasi
3	50 – 69	Cukup Termotivasi
4	30 – 49	Kurang Termotivasi
5	0 – 29	Tidak termotivasi

Untuk mengetahui persentase motivasi belajar siswa secara klasikal dalam perhitungan skor motivasi belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang mendapatkan skor kategori termotivasi}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema atau pola. Tujuannya untuk menyederhanakan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar lebih mudah dianalisis.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan tindakan berikutnya. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif hasil wawancara, observasi, serta grafik atau tabel dari hasil angket.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses mengambil keputusan atau memahami hasil akhir dari data yang telah dianalisis. Dalam tahap ini, peneliti menyimpulkan temuan utama dan memastikan bahwa kesimpulan tersebut sesuai dengan data yang diperoleh. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar, konsisten, dan dapat dipercaya.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai efektivitas tindakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Indikator ini ditetapkan sebelum tindakan dilakukan dan berfungsi sebagai pedoman untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi pada siswa, terutama pada aspek motivasi belajar. Dalam penelitian ini, keberhasilan ditunjukkan apabila skor angket motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus dan berada pada kategori “Termotivasi” atau “Sangat Termotivasi”. Keberhasilan juga tampak apabila minimal 70% siswa memberikan respon positif terhadap penerapan metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran. Selain itu, aktivitas siswa yang diamati melalui lembar observasi berada pada kategori baik dengan persentase minimal 70%. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari pra-siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II.